

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Devira Angelista¹

gabriella.devira@gmail.com

Suklimah Ratih²

ratihratih177@gmail.com

Revi Arfamaini³

arfamaini@gmail.com

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widya Kartika
Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

ABSTRAK

*Manajemen laba adalah suatu tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi besarnya laba dengan mempermainkan informasi dalam laporan keuangan untuk menaikkan atau bahkan menurunkan laba sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam melakukan manajemen laba terdapat beberapa pola yang dapat diterapkan, dimana pola yang paling sering digunakan adalah dengan perataan laba. Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen agar laba perusahaan menjadi stabil pada tiap periodenya untuk mengurangi terjadinya fluktuasi laba sehingga kinerja perusahaan terlihat baik dan stabil tiap waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, dengan jumlah populasi 174 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga terdapat 79 perusahaan dengan total 237 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi binary model logit dengan menggunakan bantuan Software EViews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).*

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perataan Laba.*

ABSTRACT

Earnings management is an action or policy taken by management to influence the amount of profit by playing with the information in the financial statements to increase or even decrease profits according to the goals to be achieved. In doing earnings management, there are several patterns that can be applied, where the most frequently used pattern is income smoothing. Income smoothing is an action taken by management so that company profits become stable each period to reduce the occurrence of profit fluctuations so that the company's performance looks good and stable at all times. This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and ownership structure on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The objects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, with a population of 174 companies. The sample was determined by purposive sampling method so that there were 79 companies with a total of 237 observations. The data analysis technique used is the binary regression analysis logit model using the EViews software. The results of this study indicate that profitability,

leverage, managerial ownership, and institutional ownership partially do not have a significant effect on income smoothing.

Keywords: *Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Income Smoothing.*

Pendahuluan

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan membutuhkan sumber dana yang memadai. Dana yang diperoleh dapat berasal dari pinjaman kreditur maupun investasi dari investor. Investor serta kreditur menyukai laba yang stabil karena dengan kestabilan laba dapat menunjukkan kestabilan dari kinerja perusahaan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko-risiko yang ada (Rahmini dan Panggabean, 2019). Pentingnya informasi mengenai laba dapat menimbulkan terjadinya *agency problem* yaitu adanya *conflict of interest* antara pemilik perusahaan atau pemegang saham selaku prinsipal sebagai pihak yang memberikan wewenang dengan manajemen selaku agen sebagai pihak yang diberikan wewenang. Disituasi seperti inilah terjadi asimetri informasi, dimana pihak manajemen memiliki informasi *detail* mengenai keuangan perusahaan dan bagaimana proses mendapatkan laba sedangkan pemegang saham hanya mendapatkan informasi akhir dari besarnya laba yang diperoleh lewat laporan keuangan. Dengan memanfaatkan kelebihan tersebut serta dengan adanya konflik kepentingan dan tuntutan untuk menunjukkan performa laba yang stabil, manajemen terdorong untuk melakukan *dysfunctional behaviour* yaitu dengan melakukan *earning management*.

Menurut Hery (2017: 167), *income smoothing* merupakan suatu tindakan manajemen untuk menentukan waktu dari pengakuan pendapatan serta beban yang bertujuan untuk meratakan jumlah dari laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode lainnya. *Income smoothing* menyebabkan ketidakakuratan informasi mengenai laporan keuangan yang disampaikan manajemen dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat berakibat fatal bagi para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan sebagai referensi pengambilan keputusan.

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017: 312). Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Menurut Hery (2017: 314), semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkannya stabil sehingga dapat mempertahankan citra baik perusahaan di mata investor.

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2017: 295). Untuk mengetahui *leverage* perusahaan dapat dilakukan dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio DAR yang tinggi akan membuat kemampuan

perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur menurun, hal ini karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya kepada kreditur (Hery 2017: 299). Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba terlihat stabil, laba yang stabil menunjukkan kinerja yang efektif dari manajemen dalam menghasilkan laba untuk membayar utang-utangnya.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki manajemen seperti manajer, dewan komisaris serta dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Yunengsih dkk, 2018). Manajemen yang memiliki saham di perusahaan bukan hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Sehingga pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan berusaha memaksimalkan kinerja perusahaan dan akan mengupayakan agar laporan keuangan yang dibuat relevan dan lengkap sesuai dengan fakta yang ada. Dengan begitu keinginan manajemen untuk melakukan *income smoothing* akan menurun, dikarenakan selarasnya kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019: 72). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka dapat mengurangi *opportunistic behavior* dari manajemen, karena semakin meningkatnya pengawasan dari investor institusional (Tamrin dan Maddatuang, 2019: 72). Dengan meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi maka dapat menurunkan keinginan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Tinjauan Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Mackling (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan jasa atas nama mereka (*principal*) dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan yang baik antara pemilik dengan manajemen sulit terjadi karena adanya *conflict of interest* atau kepentingan yang saling bertentangan (Sumiati dan Indrawati 2019: 7). Konflik kepentingan yang muncul dari hubungan tersebut dikenal dengan istilah *agency problem*. Adanya konflik kepentingan yang disertai dengan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen mendorong manajemen menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan fakta kepada pemegang saham, hal ini terutama dilakukan saat informasi tersebut berkaitan dengan ukuran kinerja (Nazira dan Ariani, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas dari manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017: 312). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset, atau juga dapat didefinisikan untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari aset untuk menciptakan laba bersih (Hery, 2017: 314).

Leverage

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013: 129), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan rumus *Debt to Assets Ratio (DAR)*. DAR sering digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan dari perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, dimana semakin tinggi DAR maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga akan semakin meningkat (Hery, 2015: 166).

Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dari *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut Shien et al. (2006) dalam Hery (2017: 96), kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen yang juga merupakan pemegang saham akan menghindari adanya pelaporan keuangan yang menyesatkan, karena manajemen bertindak sebagai pengawas dan investor perusahaan yang mengharapkan laporan keuangan bersifat relevan serta mampu dipertanggungjawabkan (Marfuah dan Murti, 2019).

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator mekanisme GCG yang bersifat eksternal. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh insititusi seperti perusahaan bank, investasi, asuransi, maupun perusahaan-perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang 2019: 72). Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019: 73), tingginya persentase kepemilikan saham institusional akan meningkatkan pengawasan dari investor institusional terhadap kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh manajemen. Dengan meningkatnya pengawasan maka dapat mengurangi perilaku-perilaku oportunistik dari manajemen.

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan merupakan bagian dari pola manajemen laba yang paling sering digunakan. Menurut Sulistyanto (2018: 177), perataan laba adalah upaya dari manajemen untuk mengatur agar laba perusahaan menjadi relatif sama dalam beberapa periode, upaya ini dilakukan dengan memperlakukan pendapatan serta biaya periode berjalan menjadi lebih rendah atau lebih tinggi daripada pendapatan dan biaya yang sebenarnya.

Hubungan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor sebagai acuan dalam berinvestasi (Fauzia, 2017). Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan menjadi stabil atau tidak mengalami penurunan yang signifikan. Laba yang stabil menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempertahankan kepercayaan para investor yang telah ada serta dapat membuka peluang untuk menarik lebih banyak investor baru. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan melakukan *income smoothing* karena akan menjaga kredibilitas dari perusahaan (Islak dkk, 2019).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Herlina, 2017). Pada penelitian ini *leverage* diprosikan dengan rumus *Debt To Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio DAR, maka akan semakin mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang-utangnya (Hery 2017: 299). Oleh karena itu, saat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajemen akan terdorong untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan perusahaan stabil, laba yang stabil menandakan bahwa meskipun pendanaan dari utang perusahaan tinggi, namun manajemen mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan aset maupun pendapatan dari perusahaan (Suhartono dan Hendraswari, 2020).

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing*

Manajemen yang juga sekaligus pemegang saham akan menghindari adanya pelaporan keuangan yang menyesatkan, karena manajemen berperan sebagai pemegang saham dalam

perusahaan yang mengharapkan agar laporan keuangan bersifat relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Marfuah dan Murti, 2019). Semakin tingginya tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan, dikarenakan selarasnya kepentingan antar manajer dan pemegang saham. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan, semakin dapat mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing*

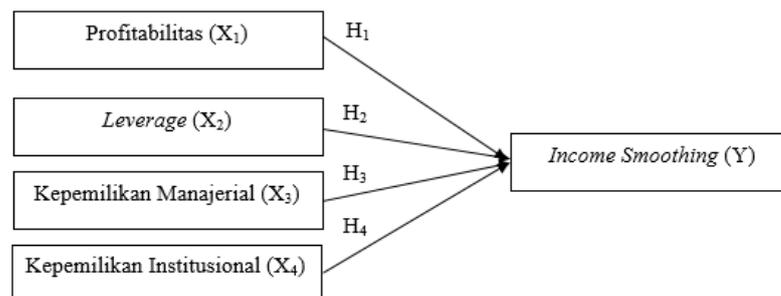
Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai *monitoring*. Investor institusional akan melakukan pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen. Investor institusional biasanya memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar, sehingga apabila investor institusional menarik sahamnya, maka dapat berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan secara keseluruhan (Kuswara, 2016). Oleh karena itu manajemen akan menghindari perilaku menyimpang yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dan menjalankan operasional perusahaan. Dalam

penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besarnya aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Dalam penelitian ini, untuk menghitung tingkat *leverage* perusahaan, peneliti menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR diperoleh dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diperoleh dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Perusahaan Yang Beredar}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh insitutsi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional diperoleh dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham Perusahaan Yang Beredar}}$$

5. Income Smoothing

Income smoothing adalah tindakan manajemen untuk membuat laba perusahaan stabil pada setiap periode-nya agar mengurangi terjadinya fluktuasi laba yang berlebihan sehingga kinerja perusahaan terlihat selalu baik dan stabil tiap waktu. *Income smoothing* diukur dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan *score* 1 untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing*, dan *score* 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Untuk mengetahui perusahaan melakukan *income smoothing* atau tidak, dapat dihitung dengan menggunakan indeks eckel (1981). Perusahaan melakukan *income smoothing* apabila memiliki nilai indeks eckel < 1, sedangkan perusahaan tidak melakukan

income smoothing apabila memiliki indeks eckel ≥ 1 (Eckel, 1981 dalam Fauzia, 2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu berjumlah 174 perusahaan. Pada penelitian ini sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Data penelitian dapat diperoleh secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti menemukan 79 sampel yang sesuai dengan kriteria dengan rincian sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Populasi Perusahaan	174 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	(26 Perusahaan)
2. Data penelitian dapat diperoleh secara berturut-turut dari tahun 2017-2019	(13 Perusahaan)
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019	(56 Perusahaan)
Sampel Perusahaan Selama 1 Tahun	79 Perusahaan

Jumlah Tahun Observasi	3 Tahun
Total Observasi Selama 3 Tahun	237 Observasi

Sumber: Hasil *Sampling*, Disusun Oleh Peneliti

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *binary* model logit. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan perhitungan untuk masing-masing variabel terlebih dahulu. Berikut ini merupakan beberapa langkah untuk melakukan perhitungan dari masing-masing variabel:

1. Menghitung Profitabilitas yang diukur dengan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019.
2. Menghitung *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019.
3. Menghitung Struktur Kepemilikan yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019.
4. Menghitung Struktur Kepemilikan yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019.

Statistik Deskriptif

Setelah semua data yang digunakan dalam penelitian diperoleh maka dilakukan analisis statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada berbagai variabel penelitian yang digunakan, sehingga dapat diketahui rata-rata, nilai maksimum dan minimum data serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Hastuti, 2017).

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang terbentuk sudah tepat atau tidak (Herlina, 2019: 154). Kriteria pada pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena model regresi mampu untuk memprediksi nilai observasi. Sedangkan apabila nilai probabilitas *chi-square* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan nilai observasi (Rahmini dan Panggabean, 2019).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik *binary* adalah suatu bentuk regresi dimana variabel dependennya merupakan variabel nonmetrik atau dikotomi (*dummy*) yang memiliki penafsiran mirip dengan regresi linear yaitu untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan dari regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Ln = *Income Smoothing*

α = Constanta

β_1 = Koefisien regresi antara *return on assets* dengan *income smoothing*

β_2 = Koefisien regresi antara *debt to assets* dengan *income smoothing*

β_3 = Koefisien regresi antara kepemilikan manajerial dengan *income smoothing*

β_4 = Koefisien regresi antara kepemilikan institusional dengan *income smoothing*

X_1 = Variabel *return on assets*

X_2 = Variabel *debt to assets*

X_3 = Variabel kepemilikan manajerial

X_4 = Variabel kepemilikan institusional

e = *Error disturbance*

Uji McFadden R-square

Pada regresi logistik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen tidak dapat dilihat dengan menggunakan nilai koefisien determinasi R^2 konvensional, sebagai gantinya dapat digunakan koefisien determinasi yang dikembangkan oleh McFadden, dengan nilai yang sama dengan koefisien determinasi konvensional yaitu diantara 0 dan 1 (Widarjono, 2018: 199).

Uji Z

Pada regresi logistik, istilah uji T digantikan dengan Uji Z (Widarjono, 2018: 199). Uji Z dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Kusmiyati dan Hakim, 2020). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Intrepretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian mengacu pada tugas untuk menyimpulkan fakta-fakta yang diperoleh setelah melakukan percobaan dan analisis (Timotius, 2017: 111). Sehingga setelah melakukan analisis kuantitatif, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi untuk menilai tingkat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2019

	IS	PR	LEV	KM	KI
Mean	0.531646	0.072716	0.405070	0.062103	0.656873
Maximum	1.000000	0.526704	0.783046	0.875033	0.957194
Minimum	0.000000	0.000282	0.083064	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.500054	0.078138	0.177101	0.147564	0.223159
Observations	237	237	237	237	237

Sumber: *EViews 10*, Diolah Oleh Peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat sampel sebanyak 79 perusahaan untuk tiga tahun observasi yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019 yang dapat dilihat pada kolom *observations* yang menunjukkan nilai 237. Pada tabel diatas juga dapat diketahui nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari variabel *income smoothing*, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model
(*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-

Lemeshow Tests

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.2332	0.4635	15	13.9878	8	9.01217	23	0.18692
2	0.4638	0.4821	13	12.6534	11	11.3466	24	0.02008
3	0.4826	0.4965	15	12.2346	9	11.7654	24	1.27502
4	0.4971	0.5150	10	11.4133	13	11.5867	23	0.34740
5	0.5152	0.5342	8	11.4126	16	12.5874	24	1.94561
6	0.5352	0.5574	13	10.8892	11	13.1108	24	0.74898
7	0.5578	0.5763	10	9.92950	13	13.0705	23	0.00088
8	0.5768	0.5897	11	10.0028	13	13.9972	24	0.17044
9	0.5898	0.6059	8	9.65169	16	14.3483	24	0.47278
10	0.6084	0.6755	8	8.82499	16	15.1750	24	0.12197
	Total		111	111.000	126	126.000	237	5.29011
H-L Statistic			5.2901		Prob. Chi-Sq(8)		0.7262	
Andrews Statistic			9.9020		Prob. Chi-Sq(10)		0.4491	

Sumber: *EViews 10*, Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* memiliki nilai $0,7262 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan karena telah mampu menjelaskan data atau memprediksi nilai observasi.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: IS

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Sample: 2017 2019

Included observations: 237

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.162077	0.679691	0.238457	0.8115
ROA	-2.805344	1.839781	-1.524825	0.1273
LEV	-1.015654	0.757882	-1.340121	0.1802
KM	0.164853	1.243389	0.132584	0.8945
KI	0.868056	0.836535	1.037681	0.2994
McFadden R-squared				
	0.014600	Mean dependent var		0.531646
S.D. dependent var	0.500054	S.E. of regression		0.499100
Akaike info criterion	1.404298	Sum squared resid		57.79150
Schwarz criterion	1.477464	Log likelihood		-161.4093
Hannan-Quinn criter.				
	1.433789	Deviance		322.8186
Restr. deviance	327.6018	Restr. log likelihood		-163.8009
LR statistic	4.783117	Avg. log likelihood		-0.681052
Prob(LR statistic)	0.310283			
Obs with Dep=0	111	Total obs		237
Obs with Dep=1	126			

Sumber: *EViews 10*, Diolah Oleh Peneliti

Dari hasil analisis regresi logistik pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 0,162077 - 2,805344PR - 1,015654LEV + 0,164853KM + 0,868056KI + e$$

Intepretasi dari koefisien persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,162077 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai *income smoothing* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,162077.

2. Koefisien regresi profitabilitas bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 akan menurunkan *income smoothing* sebesar 2,805344.
3. Koefisien regresi *leverage* bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 akan menurunkan *income smoothing* sebesar 1,015654.
4. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 akan meningkatkan *income smoothing* sebesar 0,164853.
5. Koefisien regresi kepemilikan institusional bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 akan meningkatkan *income smoothing* sebesar 0,868056.

Uji McFadden *R-square*

Tabel 5. Hasil Uji McFadden *R-square*

McFadden R-squared	0.014600	Mean dependent var	0.531646
S.D. dependent var	0.500054	S.E. of regression	0.499100

Sumber: *EViews 10*, Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji McFadden *R-square* pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai R sebesar 0,014600 atau 1,46%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *income smoothing* sebesar 1,46% saja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Z

Tabel 6. Hasil Uji Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.162077	0.679691	0.238457	0.8115
ROA	-2.805344	1.839781	-1.524825	0.1273
LEV	-1.015654	0.757882	-1.340121	0.1802
KM	0.164853	1.243389	0.132584	0.8945
KI	0.868056	0.836535	1.037681	0.2994

Sumber: *EViews 10*, Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan uji Z yang telah dilakukan, maka hasil diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X_1), berdasarkan hasil dari uji Z yang telah dilakukan, diketahui nilai probabilitas sebesar $0,1273 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Variabel *Leverage* (X_2), berdasarkan hasil dari uji Z yang telah dilakukan, diketahui nilai probabilitas sebesar $0,1802 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3), berdasarkan hasil dari uji Z yang telah dilakukan, diketahui nilai probabilitas sebesar $0,8945 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (X_4), berdasarkan hasil dari uji Z yang telah dilakukan, diketahui nilai probabilitas sebesar $0,2994 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

Intrepretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar $0,1273 > 0,05$ sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Revinsia dkk (2019) serta Kusmiyati dan Hakim (2020) yang menyatakan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat disebabkan *Return On Assets* (ROA) bukan merupakan satu-satunya pertimbangan investor dalam melakukan investasi di perusahaan, namun juga mempertimbangkan rasio-rasio lainnya seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio arus kas dan sebagainya. Selain itu juga dapat disebabkan, para investor tidak menggunakan informasi terkait *Return On Assets* (ROA) perusahaan secara maksimal dalam membuat keputusan berinvestasi sehingga manajemen juga tidak termotivasi untuk melakukan tindakan *income smoothing* berdasarkan variabel tersebut. Dari data perhitungan yang diperoleh, terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana terdapat perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah yang sama-sama melakukan *income smoothing*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Sehingga H_1 yang diajukan oleh peneliti yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, tidak diterima atau ditolak.

Pengaruh Leverage Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel *leverage* adalah sebesar $0,1802 > 0,05$ sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Revinsia dkk (2019) serta Istiqomah dan Rusli (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Pada Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif, diketahui bahwa rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur adalah sebesar 40,5%, artinya sebagian besar pendanaan perusahaan manufaktur lebih banyak dibiayai melalui modal usaha. Menurut Hery (2017: 300), ketentuan umum untuk tingkat DAR perusahaan yang baik adalah kurang dari 50%. Dari 79 perusahaan, hanya ada 26 perusahaan yang memiliki tingkat DAR lebih dari 50% sedangkan sisanya memiliki tingkat DAR kurang dari 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki tingkat DAR yang wajar atau baik. Dikarenakan tingkat *leverage* perusahaan yang masih dalam batas wajar disertai dengan pendanaan perusahaan yang lebih besar dibiayai melalui modal usaha, maka variabel *leverage* bukan menjadi pendorong bagi manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Dari data perhitungan yang diperoleh, terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana terdapat perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maupun rendah yang sama-sama melakukan *income smoothing*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Sehingga H_2 yang diajukan oleh peneliti yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, tidak diterima atau ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar $0,8945 > 0,05$ sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Islah dkk (2019) dan Yunengsih dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat disebabkan, saham yang dimiliki manajemen tergolong rendah bila dibandingkan dengan kepemilikan saham institusional ataupun publik. Menurut Hery (2017: 278), kepemilikan saham kurang dari 20% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan-keputusan yang dilakukan terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dari 79 perusahaan hanya ada 9 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial diatas 20% dan

terdapat 36 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sepanjang tahun 2017-2019. Rendahnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mengakibatkan manajemen yang memiliki saham tidak memiliki hak suara yang cukup berpengaruh dalam membuat keputusan-keputusan penting di perusahaan, sehingga hal itulah yang membuat manajemen tidak terdorong untuk melakukan *income smoothing* berdasarkan variabel tersebut. Dari data perhitungan yang diperoleh, terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana terdapat perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah yang sama-sama melakukan *income smoothing*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Sehingga H₃ yang diajukan oleh peneliti yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, tidak diterima atau ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar $0,2994 > 0,05$ sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2017) dan Dwiastuti (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat disebabkan, dalam menilai kinerja perusahaan, investor institusional tidak berfokus lagi kepada besarnya laba, melainkan lebih berfokus kepada *cash flow* perusahaan. Ukuran laba tidak dapat memberikan gambaran yang akurat terkait hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya, dikarenakan laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual, sehingga laba yang tinggi tidak menjamin perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, terutama berkaitan dengan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham (Hery, 2017: 213). Sehingga apabila fokus dari investor institusional berubah dari laba menjadi arus kas perusahaan, maka manajemen juga akan berusaha untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin agar *cash flow* perusahaan dalam keadaan yang baik dimata investor institusional. Oleh karena itu, adanya investor institusional tidak menjadi salah satu alasan bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Dari data perhitungan yang diperoleh, terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana terdapat perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi maupun rendah yang sama-sama melakukan *income smoothing*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan *income smoothing*. Sehingga H₄ yang diajukan oleh peneliti yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, tidak diterima atau ditolak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pada Uji Z yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1273 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Pada Uji Z yang telah dilakukan, variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1802 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Pada Uji Z yang telah dilakukan, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8945 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Pada Uji Z yang telah dilakukan, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2994 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Daftar Pustaka

- [1]. Dwiastuti, Luciana. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Ukuran KAP terhadap perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 503-517.
- [2]. Fauzia, Marta. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). *Universitas Negeri Padang*.
- [3]. Hastuti, Rini. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 366-373.
- [4]. Herlina, Siti. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 601-613.

- [5]. Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [6]. Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [7]. Islah, Fachri. A., Dillak, Vaya. J., & Asalam, Ardan. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3508-3515.
- [8]. Istiqomah, Nurul., & Rusli, Devvy. (2020). The Effect Of Financial Performance and Firm Size on Income Smoothing (Empirical Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 2019 Period). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- [9]. Jensen, Michael. C., & Meckling, William. H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- [10]. Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11]. Kusmiyati, Siti, D. & Hakim, Mohamad, Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 58-72.
- [12]. Kuswara, Ricky. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [13]. Marfuah & Murti, Widya. K. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 124-133.
- [14]. Nazira, Cut. F., & Ariani, Nita. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158-170.
- [15]. Putri, Putu. A., & Budiasih, I Gusti. A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936-1964.
- [16]. Rahmini, Restu., & Panggabean, Rosinta. S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *ULTIMA Accounting*, 11(2), 180-201.

-
- [17]. Revinsia, Vionesy. S., Rahayu, Sri., & Lestari, Tri. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127-141.
- [18]. Suhartono, Sugi., & Hendraswari, Vika. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 152-163.
- [19]. Sulistyanto, Sri. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [20]. Sumiati., & Indrawati, Nur. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Tim UB Press.
- [21]. Tamrin, Muhammad., & Maddatuang, Bahtiar. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- [22]. Timotius, Kris. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [23]. Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [24]. Yunengsih, Yuyun., Ichi., & Kurniawan, Asep. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 31-52.